

Makna Kata Umpatan Bahasa Jepang *Kisama* dan *Temee* dalam Anime *Jojo no Kimyouna Bouken*

I Made Budi Septiawan¹, Ni Wayan Meidariani²

^{1,2}Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Indonesia

Email: budiseptiawan20@gmail.com¹, meidariani@unmas.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kata nomina umpatan *kisama* dan *temee* dalam bahasa Jepang, serta mengidentifikasi makna dalam konteks percakapan. Kata '*kisama*' dan '*temee*' merupakan kata ganti orang kedua yang memiliki konotasi sangat kasar dan menghina, dalam *anime* kedua kata ini sering kali digunakan dalam situasi marah atau konflik. Dalam mempelajari Bahasa Jepang, sering terjadi kebingungan karena makna kata yang mirip dan tidak memahami makna kata secara kontekstual. Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti mengkaji makna kata umpatan '*kisama*' dan '*temee*' dalam Bahasa Jepang dengan teori *semantics a view to logic of language* oleh Hilman Pardede (2016) dengan *conceptual meaning* yaitu menambahkan fitur-fitur yang berbeda jika makna mempunyai fitur dikatakan (+) dan jika tidak memiliki fitur dikatakan (-). Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis penggunaan kedua kata '*kisama*' dan '*temee*'. Sumber data yang digunakan dalam tulisan ini berasal dari *anime* yang berjudul *Jojo no Kimyouna Bouken*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa '*kisama*' cenderung memiliki konotasi yang kasar dan digunakan dalam konteks yang lebih dramatis atau ekstrem, sementara '*temee*' lebih umum digunakan dalam percakapan informal dengan nuansa yang lebih langsung dan agresif. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya memahami konteks dan situasional dalam penggunaan kedua kata umpatan ini.

Kata kunci: bahasa Jepang; *kisama*; semantik; *temee*.

The meaning of the Japanese Swear Words Kisama and Temee in the Anime Jojo no Kimyouna Bouken

Abstract

This study aims to analyze the meaning of the swear words kisama and temee in Japanese, and to identify the meaning in the context of conversation. The words 'kisama' and 'temee' are second-person pronouns that have very harsh and insulting connotations, in anime these two words are often used in angry or conflict situations. In learning Japanese, confusion often occurs because of the similar meanings of words and not understanding the meaning of words contextually. Based on this background, the researcher examines the meaning of the swear words 'kisama' and 'temee' in Japanese with the theory of semantics a view to logic of language by Hilman Pardede (2016) with conceptual meaning, namely adding different features if the meaning has a feature it is said (+) and if it does not have a feature it is said (-). This paper uses a qualitative approach to analyze the use of the two words 'kisama' and 'temee'. The data source used in this paper comes from the anime entitled Jojo no Kimyouna Bouken. The results of the study show that 'kisama' tends to have a harsh connotation and is used in a more dramatic or extreme context, while 'temee' is more commonly used in informal conversations with a more direct and aggressive

nuance. This study also underlines the importance of understanding the context and situation in the use of these two swear words.

Keywords: *Japanese; kisama; semantics; temee.*

A. Pendahuluan

Pemahaman yang mendalam tentang bahasa, terutama dalam konteks komunikasi lintas budaya, sangatlah penting. Dalam setiap bahasa, terdapat kata-kata tertentu yang penggunaannya memerlukan perhatian khusus, seperti kata-kata kasar atau umpatan contohnya seperti *kisama* dan *temee*. Bahasa Jepang pun tidak terlepas dari fenomena ini. Dalam bahasa Jepang, istilah yang merujuk pada kata umpatan disebut 罵りの言葉 (*Nonoshiri no Kotoba*). Kata 罵り berasal dari kata kerja 罵る (*nonoshiru*), yang berarti ‘menghina’, ‘mengumpat’, atau ‘mengejek’. Partikel の (*no*) digunakan untuk menghubungkan dua kata benda dan kata 言葉 (*Kotoba*) berarti ‘kata’, ‘ucapan’, atau ‘bahasa’. *Nonoshiri no Kotoba* secara harfiah berarti ‘kata-kata umpatan’ atau ‘ucapan hinaan’. Masyarakat Jepang dikenal memiliki budaya yang sangat menghargai kesopanan. Ketika

membahas tentang kata-kata umpatan dalam bahasa Jepang, para pembelajar asing sering kali mengenalinya melalui tontonan seperti *anime* atau bahan bacaan berbahasa Jepang.

Meskipun terlihat sederhana, penggunaan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahpahaman serius, terutama karena kedua kata ini memiliki konotasi yang kuat dan sering digunakan dalam situasi yang emosional atau penuh tekanan. Mengingat pentingnya komunikasi yang efektif dalam bahasa Jepang, terutama bagi pembelajar asing, pemahaman yang benar tentang makna kata-kata umpatan seperti ‘*kisama*’ dan ‘*temee*’ ini adalah suatu keharusan. Artikel ini hadir untuk mengisi kekosongan informasi yang sering tidak dijelaskan secara rinci dalam kamus atau buku pelajaran, sehingga dapat membantu pembelajar bahasa Jepang untuk menghindari kesalahan yang dapat berakibat fatal.

Walija (1996) menyatakan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi yang paling lengkap dan

efektif untuk mengirimkan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain. Bahasa adalah sarana komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, emosi, hasrat, keinginan dan informasi kepada lawan bicara atau orang lain. Bahasa tidak selalu digunakan untuk menyampaikan sesuatu hal kepada orang lain tetapi bahasa juga dapat hanya ditujukan kepada diri sendiri seperti halnya ketika berbicara sendiri, baik hanya berbicara dalam hati ataupun berbicara langsung/lisan. Meskipun demikian, hal yang paling penting ialah ide, pesan, maksud, perasaan, dan informasi yang ingin disampaikan tersebut diutarakan lewat bahasa.

Ketika menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan informasi kepada orang lain atau seseorang, entah itu secara tertulis ataupun secara lisan dan orang tersebut memahami apa yang dimaksud itu tiada lain karena lawan bicara memahami makna (意味) yang diutarakan melalui bahasa itu sendiri. Satuan terkecil dalam bahasa yang digunakan untuk

menyampaikan sebuah makna ialah kalimat (文). Kalimat dalam bahasa Jepang banyak ragamnya, ada kalimat panjang dan kalimat minim, ada kalimat kalimat mayor dan minor dan ada juga kalimat majemuk dan tunggal. Walaupun sebuah kalimat yang disampaikan hanya sepatah kata, akan tetapi pasti di dalam kalimat tersebut mengandung sebuah makna yang penutur ingin sampaikan.

Semantik (*imiron*) adalah cabang dari linguistik (*gengogaku*) yang berfokus pada studi tentang makna. Meskipun semantik muncul sedikit lebih lambat dibandingkan cabang linguistik lainnya, perannya sangat penting karena bahasa digunakan dalam komunikasi untuk menyampaikan makna. Saat seseorang menyampaikan ide dan pikirannya kepada lawan bicara, pemahaman terjadi karena lawan bicara dapat menangkap makna yang disampaikan. Semua penelitian terkait bahasa, baik itu mengenai struktur kalimat, kosakata, maupun bunyi-bunyi bahasa, pada dasarnya selalu berkaitan dengan makna. Machida & Momiyama (1997:90) menekankan bahwa objek kajian semantik meliputi makna kata

(*go no imi*), relasi makna antara kata-kata (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

Makna setiap kata merupakan salah satu objek kajian semantik, karena komunikasi menggunakan bahasa yang sama, seperti bahasa Jepang, hanya akan berjalan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara memiliki makna yang sama dengan yang dipahami oleh lawan bicaranya. Namun, baik dalam kamus (terutama kamus Bahasa Jepang-Indonesia) maupun dalam buku pelajaran bahasa Jepang, tidak semua makna kata disajikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Jepang, perlu dilakukan penelitian yang mendeskripsikan makna setiap kata secara menyeluruh.

Tulisan ini lebih berfokus pada kata nomina (*meishi*) *kisama* dan *temee* pada bahasa Jepang. *Meishi* adalah kata yang merujuk pada orang, benda, peristiwa, dan sejenisnya, yang tidak mengalami perubahan bentuk (konjugasi) dan

dapat diikuti oleh *kakujoshi* (Matsuoka, 2000: 342). *Meishi* juga mencakup kata yang menyatakan nama suatu hal, benda, barang, kejadian, atau kondisi, yang tetap dalam bentuk aslinya tanpa konjugasi. *Meishi* juga dikenal sebagai *taigen*, dan dalam sebuah kalimat, *meishi* dapat berfungsi sebagai subjek, predikat, kata keterangan, dan lain-lain (Hirai, 1989: 148). Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing yang memiliki banyak kata benda (*meishi*) misalnya kata benda (*meishi*) yang bermakna kamu, kau dalam bahasa Jepang biasanya: *kisama* dan *temee*. Kalau dilihat dari segi makna katanya, kedua kata ini memiliki perbedaan tergantung dari konteksnya. Berbagai studi mengenai makna kata dalam bahasa Jepang telah dilakukan secara luas dan berulang. Berikut ini diuraikan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik dalam tulisan ini.

Penelitian terdahulu pertama Fredy, Amalijah & Hasanah (2022) dengan judul artikel *Bentuk Kebahasaan Ungkapan Makian dalam Drama Great Teacher Onizuka*. Berdasarkan temuan dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, Drama *Great*

Teacher Onizuka memuat berbagai ungkapan makian, seperti *Baka*, *Yarou*, *Kuzu*, *Urusai*, *Kuso*, *Toroiko*, *Yatsu*, *Saitei*, *Mazakon*, *Hentai*, *Kudarane*, *Senkou*, *Mittomonai*, *Mukatsuku*, *Manuke*, *Tako*, *Yowamushi*, *Inkoyarou*, *Aho*, dan *Baba*. Kedua, ungkapan makian tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk kebahasaan: kata, frasa, dan klausa. Namun, pada drama ini, kebanyakan makian berbentuk kata dasar atau kata jadian (misalnya kata majemuk). Makian dalam bentuk frasa juga ditemukan, tetapi tidak ada yang berbentuk klausa. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sumber data berupa video. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdahulu di atas yakni, penelitiannya menjelaskan makian yang terdapat pada drama *Great Teacher Onizuka* sedangkan penelitian ini hanya fokus membahas makna kata *kisama* dan *temee* secara kontekstual.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan Sitepu, Aibonotika dan Suri. (2022). Judul penelitiannya

adalah artikel *NONOSHIRI NO KOTOBA IN ANIME TONARI NO KAIBUTSU-KUN CREATED BY ROBICO*. Berdasarkan hasil penelitian, kata-kata umpatan dalam *anime* ini diklasifikasikan ke dalam enam kategori, yaitu keadaan, binatang, makhluk halus, benda, bagian tubuh, dan aktivitas. Pada kategori keadaan, terdapat 10 kata umpatan: *baka*, *baka na yatsu*, *bakayarō*, *kuso gaki*, *aho*, *okubyoumono*, *baba*, *shine kono tanshō yarō*, *uruse~na*, dan *make inu yarō*. Untuk kategori binatang, ditemukan 2 umpatan: *unagi yarō* dan *chikushō*. Kategori makhluk halus mencakup 3 umpatan: *gaki*, *oni*, dan *akuma*. Pada kategori benda, ditemukan 1 umpatan: *kuso*. Sedangkan pada kategori bagian tubuh, terdapat 1 umpatan: *houkei*. Dari analisis tersebut, kata umpatan yang paling sering digunakan dalam *anime Tonari no Kaibutsu-Kun* karya Robico adalah *baka*, dengan jumlah total sebanyak 17 kali. Persamaan dari penelitian terdahulu kedua ini yakni, penelitian ini sama-sama menggunakan sumber data dari *anime*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian kedua yakni, menjelaskan umpatan yang terdapat

pada *anime Tonari no Kaibutsu-kun*, sedangkan penelitian ini hanya fokus membahas makna kata *kisama* dan *temee* secara kontekstual.

Penelitian terdahulu ketiga milik Teza (2022). Judul skripsi *Kata Umpatan dalam Anime Youkoso Jitsuryoku Shiju Shugi no Kyoushitsu Season 1*. Peneliti telah melakukan analisis terhadap klasifikasi kata umpatan dalam *anime Youkoso Jitsuryoku Shiju Shugi no Kyoushitsu Season 1*. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kata umpatan yang ditemukan dalam *anime* ini terbagi dalam beberapa kategori yakni, kata umpatan yang berkaitan dengan bagian tubuh, seperti *busu* (1 kali); kategori keadaan mencakup kata-kata *baka*, *urusai*, *saiaku* (masing-masing 1-4 kali); dan kategori benda, yaitu *kuso* dan *kuzu* (2-3 kali). Kata *baka* paling sering ditemukan, yaitu sebanyak 4 kali. Kedua, fungsi kata umpatan dalam *anime* ini terdiri dari fungsi *abusive* dan *auxiliary*. Fungsi *abusive* ditemukan sebanyak 11 kali, sementara fungsi *auxiliary* ditemukan 2 kali. Hal ini

menunjukkan bahwa kata umpatan lebih banyak digunakan untuk tujuan penghinaan atau ekspresi kekesalan. Dua kata umpatan lainnya digunakan untuk penghinaan yang lebih halus, tanpa langsung menyerang, sesuai dengan fungsi *auxiliary*. Sebagian besar kata umpatan digunakan dalam percakapan antarteman sebaya untuk mengekspresikan marah atau kesal. Persamaan dari penelitian terdahulu ketiga dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sumber data dari *anime*. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yakni, menjelaskan fungsi kata umpatan yang terdapat pada *anime Youkoso Jitsuryoku Shiju Shugi no Kyoushitsu Season 1*, sedangkan penelitian ini hanya fokus membahas makna kata *kisama* dan *temee* secara kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menjelaskan makna kata nomina *kisama* dan *temee* dalam kontekstual yang bertujuan agar mendapatkan pemahaman yang baik tentang makna kata nomina *kisama* dan *temee* secara kontekstual.

B. Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan data primer. Sumber data yang peneliti gunakan pada artikel ini berasal dari *anime* yang berjudul *Jojo no Kimyouna Bouken* yang total episodenya berjumlah 26 episode. *Anime* ini diadaptasi dari *manga* karya Hirohiko Araki dan diproduksi oleh David Production pada tahun 2012. *Anime* tersebut dipilih sebagai sumber data karena banyak karakter yang menggunakan berbagai ekspresi bahasa, termasuk kata umpatan 貴様 (*kisama*) dan てめえ (*temee*) dalam beragam situasi. Hal ini menjadikan *anime* tersebut relevan untuk mengungkap makna kontekstual kedua kata umpatan tersebut.

Peneliti menggunakan metode simak dengan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015:203), metode simak mengumpulkan data dengan mengamati penggunaan bahasa. Pengamatan ini tidak selalu harus dilakukan secara lisan, seperti mendengarkan percakapan, tetapi juga dapat dilakukan pada tulisan seperti majalah, koran, artikel, atau bentuk tulisan lainnya. Setelah itu, kalimat-kalimat yang mengandung

kata nomina umpatan *kisama* dan *temee* dari sumber data dicatat.

Data dianalisis menggunakan pendekatan teori makna kontekstual yang diuraikan oleh Pateda (2010:116). Pateda menyatakan bahwa makna kontekstual atau makna situasional muncul dari hubungan antara ujaran dan konteks. Konteks ini dapat beragam, termasuk: (1) konteks individu, mencakup jenis kelamin, kedudukan, usia, dan latar belakang sosial ekonomi pembicara atau pendengar, (2) konteks situasi seperti situasi aman atau ramai, (3) konteks tujuan seperti meminta atau mengharapkan sesuatu, (4) konteks formalitas pembicaraan, (5) suasana hati pembicara atau pendengar seperti takut, gembira, atau jengkel, (6) konteks waktu seperti malam atau setelah maghrib, (7) konteks tempat seperti di sekolah, pasar, atau depan bioskop, (8) konteks objek yang menjadi fokus pembicaraan, (9) alat kelengkapan bicara atau dengar pada pembicara atau pendengar, (10) konteks kebahasaan yang sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan oleh kedua belah pihak, dan (11) konteks bahasa yang digunakan.

Dalam artikel ini, peneliti menggunakan tiga konteks untuk menganalisis makna kata nomina *kisama* dan *temee* dalam bahasa Jepang, yaitu konteks individu, konteks situasi, dan suasana hati.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan ini menjelaskan makna kata nomina *kisama* pada anime *Jojo no Kimyouna Bouken*. Kata *kisama* dimulai dari sejak era Edo tahun 1699 hingga 1867. Kata 貴様 (*Kisama*) pada awalnya sering digunakan untuk menghormati lawan bicara yang memiliki kedudukan tinggi. Kata 貴 (*ki*) berarti *mulia*, biasanya digunakan dalam pembicaraan bisnis atau pembicaraan penting dengan seseorang senior atau yang kedudukannya lebih tinggi, dan kata 様 (*Sama*) digunakan untuk menyebut nama dengan hormat seperti Hirohito-Sama, Akihito-Sama, dan Naruhito-Sama.

Di kemudian hari, dalam perkembangannya, perlahan-lahan, kata *kisama* digunakan untuk kata mengejek dan menghina lawan

bicara, biasanya yang dianggap rendah oleh pembicara. Menurut *Daijiten*, *kisama* memiliki arti *moto*, *ue ni taisuru keigo* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti bahasa hormat kepada atasan atau orang yang lebih senior. Menurut Japanese Dictionary Takoboto kata nomina *kisama* berarti: ‘*you, you bastard, you son of a bitch*’. Jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia maka akan berarti: kamu, kau brengsek, kau bangsat.

1). デイオ : なに、よくも貴様こんな、わ...忘れていた、子供の頃からあった侮ってはいけないやつの爆発力を、ジョジョ! こんな...はずでは...俺の人...生。

Dio: *Nani yokumo kisama konna wa...wasureteita. Kodomo no koro kara atta Anadotte wa ikenai yatsu no bakhatsuryoku wo, jojo! Konna... hazude wa... ore no jin...-sei.*

Dio: ‘Apa, beraniya kau bangsat melakukan ini, aku lupa, tentang kekuatan luarbiasanya yang dia tunjukan saat masih kecil, Jojo! hidupanku...tidak seharusnya...seperti ini...’.

(JNKNB S1E3 menit 22:13).

2) . スピードワゴン : ジョースターさん上だ。

Speedwagon: *jo-suta-san ue da.*

Speedwagon: ‘Joester di atas.’

ディオ ; 日は落ちた。貴様の命も没する時だ。

Dio: *Hi wa ochita. Kisama no inochi mo bossuru tokida.*

Dio: 'Senja telah tiba. Waktu kau untuk mati juga telah tiba.'

ジョジョ ; デイオ！。

Jojo: 'Dio!.'

(JNKNB S1E5 menit 05:01).

Kalimat data 1) dalam

konteks ini, *kisama* digunakan untuk mengekspresikan keterkejutan, penghinaan, dan kemarahan Dio terhadap Jojo yang berani menentangnya dan bahkan berhasil membuatnya merasa terancam. Ini menekankan ketegangan dalam situasi saat Dio merasa kehilangan kontrol. Penggunaan *kisama* mencerminkan emosi Dio yang tidak percaya bahwa Jojo dapat melawan atau mengancamnya seperti ini.

Lalu, data 2) dalam kalimat ini, Dio menggunakan *kisama* untuk menyatakan penghinaan dan merendahkan Jojo. Penggunaan *kisama* mencerminkan sikap merendahkan Dio terhadap Jojo, menganggapnya sebagai lawan yang lemah dan sudah tidak berdaya. Dalam konteks ini, *kisama* digunakan untuk mempertegas ancaman dan dominasi Dio terhadap

Jojo. Suasana hati Dio dalam dialog ini adalah penuh keyakinan diri, arogan, dan tanpa belas kasihan.

3). デイオ ; 愚か者が貴様の腕ごと瓶を砕くように頭蓋骨を陥没してくれる。

Dio: *Orokamono ga kisama no ude-goto bin o kudaku you ni zugaikotsu o kambotsu shite kureru.*

Dio: 'kau bodoh! aku sudah selesai dengan tangan kau bangsat, aku akan menghancurkan tengkorakmu.'

ジョジョ ; デイオ君の野望僕が打ち砕く。

Jojo: *Dio kimi no yabou boku ga uchikudaku.*

Jojo: 'Dio aku yang akan menghancurkan ambisimu.'

(JNKNB S1E5 menit 09:03).

4). ジョジョ : デイオ, 僕の気持ちを聞かせてやる, 紳士として, 恥ずべきことだが—正直なところ 今の, ジョナサン・ジョースターは...恨みを晴らすために, デイオ! 貴様を殺すのだ。

Jojo: *Dio, boku no kimochi o kika sete yaru, shinshi to shite, hazubeki kotoda ga — shoujikina tokoro ima no, Jonasan jo-suta-wa... urami wo harasu tame ni, dio! Kisama o korosu noda.*

Jojo: 'Dio aku akan memberitahukan apa yang aku rasakan, aku malu mengatakannya sebagai seorang pria, sejujurnya sekarang, Jonatan joestar...akan membuku kau bangsat untuk memuaskan dendamku.'

ディオ : フン 来い! ジョジョ!。

Dio: *fun koi! Jojo!*

Dio: 'Huh kesini! Jojo!.'

(JNKNB S1E8 menit 08:54).

5). ジョジョ : クッ... ああ...

Jojo: *Ku~tsu... aa...*

Jojo: 'Kuh... ahh...'

ワムウ : 貴様 生きているな! 卑怯者(ひきょうもの)め このワムウをだまして, 逃げおおせるとでも思ったか。

Wamuu: *Kisama ikite iru na! Hikyousha (hikyou mono) me kono wamuu o damashite, nige ouseru to demo omotta ka.*

Wamuu: ‘Kau masih hidup ya! Pengecut! Apa kau pikir bisa menipu aku, Wamuu, dan lolos begitu saja?’ (JKNKB S1E15 menit 13:45).

Kalimat data 3) dalam kalimat ini, Dio menggunakan *kisama* untuk merendahkan dan menghina lawan bicaranya, menegaskan dominasi dan kemarahannya. Kedua, data 4) dalam percakapan tersebut, Jojo menggunakan *kisama* untuk mengekspresikan kebencian dan kemarahannya terhadap Dio. Ketiga, data 5) dalam dialog ini, kata *kisama* digunakan oleh Wamuu saat berbicara kepada Jojo untuk menunjukkan bahwa Wamuu memandang Jojo dengan rasa benci dan tidak hormat, melihatnya sebagai musuh yang licik. Situasi dalam percakapan ini adalah konfrontasi dan pertempuran antara Wamuu dan Jojo. Wamuu merasa marah karena Jojo berhasil selamat dan menipu dirinya.

Hasil dan pembahasan berikutnya adalah penggunaan kata *てめえ (temee)*. Kata ini awalnya

berasal dari bentuk sopan dalam Bahasa Jepang, yaitu *手前 (temae)*, yang berarti ‘di depan Anda’ atau ‘dihadapan Anda’. Pada masa lalu, kata ini digunakan dalam konteks yang lebih sopan dan formal. Namun, seiring waktu, kata ini mengalami pergeseran makna menjadi lebih kasar dan ofensif.

Perubahan ini terjadi melalui proses peyorasi, yaitu perubahan makna yang membuat sebuah kata menjadi lebih rendah atau kasar dibandingkan makna awalnya. Penyebab utamanya adalah faktor sosial dan budaya, termasuk penggunaannya dalam situasi emosional, seperti konflik atau kemarahan, sehingga konotasinya bergeser dari sopan menjadi menghina. Saat ini, kata *temee* sering digunakan sebagai bentuk umpatan dalam percakapan informal, terutama dalam media seperti *anime* atau *manga* untuk menunjukkan rasa marah atau penghinaan

Menurut *Daijiten* kata *temee* berarti *zokugo* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti kata-kata kasar; bahasa slang. Menurut Japanese Dictionary Takoboto, kata nomina *temee* berarti: *you*. Jika

diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka akan berarti: kamu, kau. Akan tetapi, kata nonima ini memiliki konotasi yang sangat kasar dan merendahkan. Penggunaan kata nomina *temee* biasanya mengekspresikan kemarahan, penghinaan, atau agresi dan dapat dianggap sangat ofensif. Berikut contoh pemaparan datanya.

1). ディオ : んなっ! 妙な動きに気をつけろ、いったん引け! こいつは最後の最後に、何かやるかもしれぬ。

Dio: *Nna~tsu! Myouna ugoki ni kiwotsukero, Ittan hike! Koitsu wa saigo no saigo ni, nanika yaru kamo shirenu.*

Dio: 'Apa?! waspadai Gerakan anehnya, mundur dulu! dia mungkin akan mencoba melakukan sesuatu.'

ワンチェン : なーにかまうものか。ディオ様は、こいつを高く評価しすぎですぜ。てめえ! 脳みそを指で、すくい取ってくれる、このウスノロめ!

Wanchen: *na-ni kamau mono ka. Diosama wa, koitsu wo takaku hyouka shi sugidesu ze. temee! Noumiso wo yubi de, sukui totte kureru, kono usunorome!*

Wanchen: 'Ah, peduli apa dengan itu. Yang Mulia Dio anda terlalu memuji orang ini. **Kau!** aku akan mengeluarkan otakmu dengan jariku, brengsek!'

(JNKNB S1E9 menit 13:37).

2). 運転手: オラーッ! どこ目えつけて、ブラっいとんだよ スカタン。てめえのケツ、犬にでもキスさせてろ! 早くどきやがれこの。

Untenshu: ora~tsu! Doko-me e tsukete, bura tsui tonda yo sukatan. Temee no ketsu, inu ni demo kisasasete ro! Hayaku dokiya gare kono.

Sopir: 'ora- kalu jalan lihat-lihat brengsek. Biarkan anjing mencium pantat **kau!** Cepat minggir, bajingan.'

ジョジョ : ウッ エエ...もしもーし、え? 何だって? ゆっくりと、

Jojo: *u~tsuee... moshimo- shi, e? Nan datte? Yukkuri to,*

Jojo: 'ee- hal-lo? Apa? Pelan-pelan,'

運転手 : イ... グググ

Sopir: 'i..gu gu gu (ketakutan)'

ジョジョ : ゆっくりと、もういっぺん言ってみろ。通訳なしでも分かるようになあ。場合によっちゃぶっ飛ばす。

Jojo: *Mou ippen itte miro. Tsuuyaku nashi demo wakaruru you ni naa. Baai ni yoccha buttobasu.*

Jojo: 'coba katakan sekali lagi. Aku akan membuatmu mengerti bahkan tanpa penerjemah. Jika perlu, aku akan memukulmu.'

(JNKNB S1E10 menit 11:46).

Makna data 1) kata *temee*

digunakan oleh karakter Wanchen untuk menyebut Dio dengan nada kasar dan menghina. Dalam konteks ini, Wanchen menggunakan kata *temee* untuk menunjukkan rasa tidak hormat dan penghinaan kepada lawannya. Lalu, data 2) kata *temee* digunakan secara kasar dan menghina, artinya 'kau' tetapi dengan nada yang sangat merendahkan. Dalam percakapan ini, kata *temee* menunjukkan betapa kesalnya pengemudi terhadap JoJo dan menandakan sikap yang sangat kasar.

Sopir tersebut merasa terganggu oleh Jojo dan menunjukkan kekesalannya melalui kata-kata kasar. Suasana hati sang sopir sangat marah dan tidak sabar. Lalu, percakapan selanjutnya sebagai berikut.

3). ジョジョ : で一っ 愛を誓い あった, 恋人ならともかくよ。この俺が そんなブスのために, 戦えるか バーカ。

Jojo: *De¹ ~tsuai o chikai atta, koibitonara tomokaku yo. Kono ore ga sonna busu no tame ni, tatakaeru ka bāka.*

Jojo: 'Jika kami adalah kekasih yang telah bersumpah setia satu sama lain, itu mungkin. Tapi aku? Bertarung demi gadis jelek seperti itu? Bodoh.'

ストレイツォ : 殺し方は このまま, アゴごと口を引き裂く、そのまま一気に引きおろしーのどの肉と胸の肉をえぐり取る。

Straizo: *Koroshi-kata wa kono mama, ago-goto kuchi o hikisaku, sonomama ikkini hiki oroshi — no dono niku to mune no niku o eguri toru.*

Straizo: 'Caranya membunuhku adalah seperti ini Robek mulut beserta rahangnya, lalu langsung tarik dengan cepat ke bawah - cabut daging tenggorokan dan dadanya.'

女の人 : アウアッ。

Onna no hito: aah

Seorang Perempuan: 'Ah...'

ジョジョ : ヘッヘヘヘ、チベット の波紋法の、後継者ともあろうお方が—そんな女の子に, むごいことするもんかい。

Jojo: *Hehhehehe, Chibetto no hamonhou no, koukeisha tomo arou okata ga — sonna onnanoko ni, mugoi koto suru mon kai.*

Jojo: 'Hehehe, seorang pewaris teknik Hamon dari Tibet, apakah mungkin melakukan hal kejam seperti itu pada seorang gadis?.'

女の人 : アアアッ、イヤアア。

Onna no hito: aah.iya-

Seorang Perempuan: 'Ah...'(berteriak kesakitan)

スモークキー。ブラウン : 奥歯だ 女 の人の奥歯だ。

Smokey Brown: *Okubada on'ano hito no okubada.*

Smokey Brown: 'Itu gigi geraham bungsunya.'

ジョジョ : この野郎。本当に, 引っこ抜きやがった。

Jojo: *Kono yarou. Hontouni, hikkonuki ya gatta.*

Jojo: 'si bangsat ini, benar-benar mencabut giginya!.'

ストレイツォ : ストレイツォ 容赦せん。

Straizo: *Sutoreitsu~o yousha sen.*

Straizo: 'aku tidak akan memberikan belas kasihan!.'

ジョジョ : てめえ! ストレイツォー! 許さねえ!てめえ, 性根まで人間じゃねえ!。

Jojo: *Temee!* *Sutoreitsu~o -! Yurusanee! Temee, shoune made ningen janee!*

Jojo: *kau!* Straizo! tidak bisa ku maafkan! *kau bangsat*, bahkan hingga ke dasar hatimu, bukanlah manusia!.'

(JNKNB S1E11 menit 12:03-20).

4). ジョジョ : こんな だだっ広い砂漠で, バイクで走る俺を—どうやって... 尾行できる! ...わけねえよなあ。そんなまさか気のせいかな。うわっ。

Jojo: *Konna dadappiroi sabaku de, baiku de hashiru ore wo — dou yatte.. bikou dekiru .. Wakenee yo naa. Son'na masaka ki no sei ka. Uwa~tsu.*

Jojo: 'Di gurun seluas ini, bagaimana mungkin... kau bisa mengikuti aku yang sedang berkendara dengan sepeda motor! ...Tidak mungkin, kan? Jangan-jangan hanya perasaan ku. Ugh.'

ドウヴァン : 勘のいいやつ、この俺様の気配を、よく感じとったものよ。

Donovan: *kan no ii yatsu, Kono oresama no kehai o, yoku kanjitotta mono yo.*

Donovan: 'Orang yang peka, kau benar-benar merasakan kehadiran diriku yang hebat ini dengan baik.'

ジョジョ : 何だ? てめえ, 何だって俺をつける?

Jojo: *Nanda? Temee, nan datte ore o tsukeru?*

Jojo: 'Apa? kau, kenapa mengikutiku?.'

ドウヴァン : 尾行ではない! ストレイツォの情報を、聞くため—我が軍の命令によって、貴様を拉致するジョセフ・ジョースター。

Donovan: *Bikoude wanai! Sutoreitsu~o no jouhou wo, kiku tame — waga gun no meirei ni yotte, kisama wo rachi suru Joseffu jo-suta-*

Donovan: 'Aku tidak mengikutimu! Untuk mendapatkan informasi tentang Straizo—atas perintah angkatan bersenjata kami, aku, akan menculikmu Joseph Joestar.'

ジョジョ : “ストレイツォ”だと!? “我が軍”だと!?

Jojo: *“Sutoreitsu~o” dato!?” “Waga gun” dato!?”*

Jojo: *“Straizo, katamu!?” “Tentara kami katamu!?”.*

(JNKNB S1E12 menit 01:09)

5). ヤクザ : 小僧, 貴様シーザーとか言ったな名字は何てんだ?

Yakuza: *Kozou, kisama shi-za- toka itta na myouji wa nante nda?*

Yakuza: 'Hei, bocah! Kamu bilang namamu Caesar, kan? Apa nama keluargamu?.'

シーザー : うっせえな てめえ ハッ てめえ さては, イタリア人じゃあねえな? イタリア人は姓を誇りにする。

Caesar: *Usse e na temee haha- temee sate wa, itariahito janee na? Itariahito wa sei o hokori ni suru.*

Caesar: 'Berisik amat, kamu! Hahaha. Kau bukan orang Italia, ya? Orang Italia bangga dengan nama keluarganya.'

(ナレーション) : ケンカをするときは—まずレンチで相手を、めった打ちにする容赦のなさそして、動けなくなったあの一撃 (打撃音) これが波紋の、片りんであることは—シーザーはまだ知らない。

Nara-shon: *Kenka o suru toki wa — mazu renchi de aite wo, metta-uchi ni suru yousha no na-sa soshite, ugokenaku natta ato no ichigeki (dageki-on) kore ga hamon no, henrindearu koto wa — shi-za- wa mada shiranai.*

Nara-shon: 'Ketika bertarung, pertamanya dia akan memukul lawannya tanpa ampun dengan kunci Inggris. Lalu, pukulan terakhir setelah lawannya tidak bisa bergerak lagi. Caesar masih belum tahu bahwa ini adalah bagian dari Hamon.'

(JNKNB S1E20 menit 00:56-59).

Makna data 3) konteksnya, Jojo

sangat marah kepada Straizo karena tindakan kejam yang dilakukan Straizo terhadap seorang wanita. Penggunaan *temee* mencerminkan perasaan muak dan kemarahan yang dirasakan Jojo terhadap Straizo, yang telah menunjukkan kekejaman yang luar biasa. Lalu, data 5) dalam percakapan tersebut, penggunaan kata *temee* menunjukkan bahwa Jojo merasa sangat marah terhadap Donovan, yang menganggap tindakannya sebagai ancaman atau perusak. Ini adalah ungkapan kekesalan yang spontan,

menunjukkan bahwa Jojo tidak menerima kehadiran Donovan dengan baik dan siap untuk menghadapi konflik. Terakhir, data 5) dalam dialog ini mencerminkan bahwa Caesar tidak menghormati lawan bicaranya (*Yakuza*) dan ingin menunjukkan superioritas atau ketidakpeduliannya. Kata *temee* digunakan untuk mengekspresikan perasaan tidak hormat, marah dan penghinaan terhadap lawan bicara (*Yakuza*), yang dia anggap tidak layak untuk dihormati.

Dalam *anime Jojo no Kimyouna Bouken* bahwa ditemukan kata *kisama* diucapkan sebanyak 102 kali sedangkan kata *temee* diucapkan sebanyak 34 kali. Dari analisis di atas, makna kata nomina *kisama* dan *temee* memiliki beberapa makna tergantung konteksnya yang diuraikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan teori Leech sebagai berikut.

Tabel 1. Pemaknaan *Kisama* dan *Temee*

Komponen Makna	<i>Kisama</i>	<i>Temee</i>
Rentan usia karakter	18-12.000	12-25

Terkejut	+	-
Merendahkan	+	+
Kebencian	+	+
Rasa Tidak Hormat	+	+
Ketidaksukaan	+	+
Kekesalan	+	+
Muak	-	+
Digunakan untuk menghina	+	+
Sering digunakan dalam konteks informal	+	+
Digunakan untuk menunjukkan ketidaksenangan	+	+
Berkonotasi sangat kasar	+	+
Digunakan untuk menunjukkan ketidakpedulian	-	+
Tingkat kekasaran	Tinggi	Sangat Tinggi
Sering ditemukan dalam <i>anime/manga</i>	+	+

Digunakan oleh anak muda	+	+
Digunakan oleh orang dewasa	+	-
Digunakan untuk Manusia	+	+
Digunakan untuk Hewan	-	-
Kemarahan	Tinggi	Sangat tinggi

D. Simpulan

Penelitian mengenai kata umpatan *kisama* dan *temee* dalam konteks percakapan *anime Jojo no Kimyouna Bouken* menunjukkan bahwa kedua kata ini digunakan untuk menyampaikan kemarahan dan penghinaan yang mendalam, namun dengan nuansa yang berbeda tergantung pada situasinya. Dalam kalimat-kalimat yang dianalisis, kata nomina umpatan *kisama* digunakan dalam konteks untuk mengekspresikan kemarahan, terkejut, merendahkan, kebencian, rasa tidak hormat, ketidaksukaan, kekesalan dan penghinaan yang intens. Penggunaan *kisama* sering kali menambahkan nuansa kebencian dan penekanan terhadap

penghinaan, seperti yang terlihat dalam percakapan Dio yang merasa terhina oleh tindakan Jojo. Kata ini secara efektif menunjukkan ketidaksenangan dan niat agresif dalam dialog tersebut.

Selanjutnya, kata nomina umpatan *temee* digunakan sebagai kata makian yang sangat kasar, mengekspresikan kemarahan dan penghinaan dengan intens. Penggunaan kata ini oleh karakter dalam *anime* menunjukkan sikap yang sangat merendahkan dan kasar terhadap orang yang dituju. Dalam kalimat-kalimat yang dianalisis, *temee* digunakan dalam konteks untuk mengekspresikan merendahkan, kebencian, rasa tidak hormat, ketidaksukaan, kekesalan, muak, dan menghina. Dalam contoh-contoh yang dianalisis, *temee* berfungsi untuk mengekspresikan kemarahan yang mendalam dan ketidakmampuan untuk memaafkan tindakan lawan.

Penelitian ini juga mengaitkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Fredy, Amalijah, & Hasanah (2022) menganalisis makian dalam drama *Great Teacher Onizuka* dan mengategorikan makian berdasarkan bentuk (kata, frasa, klausa), tetapi tidak mendalami analisis

makna kontekstual. Keterbaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam konteks penggunaan *kisama* dan *temee* dalam anime *Jojo no Kimyouna Bouken*, yang tidak hanya fokus pada klasifikasi, tetapi juga pada makna emosi dan situasi yang ditimbulkan.

Penelitian kedua, Sitepu, Aibonotika, & Suri (2022) mengeksplorasi *nonoshiri no kotoba* dalam anime *Tonari no Kaibutsukun*. Fokus pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang umpatan pada anime. Umpatan dikategorikan menjadi enam jenis (keadaan, binatang, dll.). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menyoroti dua kata umpatan spesifik yaitu *kisama* dan *temee*, memberikan analisis mendalam mengenai konotasi kasar kedua kata tersebut dalam berbagai konteks emosional dan situasional yang terdapat dalam anime *Jojo no Kimyouna Bouken*.

Ketiga, Teza (2022) mengkaji fungsi kata umpatan dalam *Youkoso Jitsuryoku Shijou*

Shugi no Kyoushitsu. Fungsi *abusive* dan *auxiliary* kata umpatan menjadi fokus utama pada penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji makna kontekstual dan intensitas emosi yang terkait dengan *kisama* dan *temee* dalam anime *Jojo no Kimyouna Bouken*.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penekanan analisis makna kontekstual berdasarkan teori Pateda (2010), yang mencakup konteks individu, situasi, dan suasana hati. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan data dari anime *Jojo no Kimyouna Bouken*, yang banyak akan variasi situasi emosional dan konflik verbal, memberikan gambaran yang lebih luas tentang penggunaan kedua kata umpatan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun *kisama* dan *temee* keduanya digunakan untuk menyampaikan kemarahan dan penghinaan. Dalam konteks anime, penggunaan kedua kata ini membantu mengekspresikan perasaan, memperjelas karakteristik dan emosi karakter yang sedang berbicara,

menyoroti kekuatan dan intensitas bahasa dalam komunikasi.

Dengan penelitian ini, peneliti berharap tidak hanya memperjelas makna kata umpatan *kisama* dan *temee* dalam bahasa Jepang tetapi juga memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang, terutama dalam memahami konteks emosional dan situasional.

Saran untuk penelitian selanjutnya yakni, peneliti berikutnya dapat mengkaji penggunaan kata *kisama* dan *temee* di karya sastra bentuk lain. Karya tersebut misalnya film bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan konteks penggunaan kata *kisama* dan *temee* akan lebih beragam dan luas untuk ditemukan.

Daftar Pustaka

講談社 (1995年05月29日). 日本語大辞典 講談社カラー版 第二版. 東京: 講談社.

Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2007. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.

Fredy, M., Amalijah, E., & Hasanah, L. U. (2022). Bentuk Kebahasaan Ungkapan

Makian Dalam Drama Great Teacher Onizuka. *Mezurashii: Journal of Japanese Studies*, 4(2), 159-166.

JoJo Wiki. (2024). *Umur karakter pada anime JoJo no Kimyou na Bouken*. JoJo Wiki. Diakses pada 16 juli 2024, dari <https://jojowiki.com/Category:Characters>

Lance2.net. (2014). 語源由来辞典: てめえ. Diakses pada 6 Desember 2024, dari <http://www.lance2.net/gogen/z564.html>

Muse Indonesia. (2021). *JoJo no Kimyouna Bouken Season 1* [Anime series]. YouTube. Diakses pada 15 juli 2024, dari <https://www.youtube.com/watch?v=cTr64AEUEYE&list=PLPanbgyToztYALUW3f2cdwP4NA17n8h28>

Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pardede.H.(2016). "Semantic A View to Logic of language". FKIP UHN pematang siantar.

Quora. (2019). *Bagaimana sebenarnya asal-usul kata "kisama" (貴様) dalam bahasa Jepang? Mengapa kata ini bisa termasuk dalam bahasa kasar meski memiliki kanji 貴 (noble) di dalamnya?* Diakses pada 6 Desember 2024, dari <https://id.quora.com/Bagaimana-sebenarnya-asal-usul-kata-kisama-貴様-dalam-bahasa-Jepang-Mengapa-kata-ini-bisa-termasuk-dalam-bahasa-kasar->

- [meski-memiliki-kanji- 貴 - noble-di-dalamnya](#)
- Sabeti Br Sitepu, J., Aibonotika, A., & Suri, I. (2022). *Nonoshiri no kotoba in anime Tonari no Kaibutsu-kun created by Robico*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 9(2), 2022, 1-20. Universitas Riau – FKIP – Pendidikan Bahasa Jepang.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Anlisa Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi. (revisi 2019). *Dasar-Dasar Linguistic Bahasa Jepang*. Bandung; Humaiora Utama Press
- Takoboto. (2014). *Japanese Dictionary*. Diakses pada 1 Agustus 2024, dari <https://takoboto.jp>
- TEZA, S. (2022). *KATA UMPATAN DALAM ANIME YOUKOSO JITSURYOUKU SHIJU SHUGI NO KYOUSHITSU SEASON 1 TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS).
- Walija, J. (1996). *Fungsi dan Peranan Bahasa dalam Kehidupan*. Jakarta: Bumi Aksara